



Peningkatan Kreativitas Dan Imajinasi Anak Usia Dini Melalui Media *Loose Part* Berbahan Alam Di Kelompok A RA Tanjung Assalam

Endah Jubaedah¹, Siti Halimah Sadiyah²

STAI Al Musaddadiyah Garut

¹endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id

²siti.halimah.1736@stai-musaddadiyah.ac.id

[DOI : 10.37968/anaking.v3i1.466](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.466)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dalam pada kelompok A di RA Tanjung Assalam Pakenjeng Tahun Ajaran 2022/2023 diantaranya, kurangnya minat belajar anak dikelas dikarenakan beberapa faktor seperti media belajar, kurangnya kreativitas anak dalam mengembangkan media yang sudah ada. Guru hanya menggunakan metode tradisional dan media konvensional. Sehingga diperlukan solusi dari beberapa masalah tersebut. Media *loose part* berbahan alam bisa dijadikan alternatif media yang dapat menjadikan kreativitas dan imajinasi anak lebih meningkat. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi pada kelompok A melalui media *loose part* berbahan alam. Jenis penelitian yaitu (PTK) dengan model Kemmis MC dan Taggart, metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan pengumpulan data diambil pada siklus I dan siklus II dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam pra siklus kemampuan mengenal bahan alam yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik 12% kemudian setelah dilakukan atau diterapkan media *loose part* kreativitas anak menjadi meningkat dari jumlah 24 siswa pada siklus I berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 58% dan pada Akhir Siklus II dari 24 siswa yang Berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 96%.

Kata Kunci: Kreativitas dan imajinasi, *loose part* berbahan alam

Abstract

This research is motivated by problems in group A at RA Tanjung Assalam Pakenjeng for the 2022/2023 Academic Year, including the lack of interest in learning in class children due to several factors such as learning media, lack of children's creativity in developing existing media. Teachers only use traditional methods and conventional media. So we need a solution of some of these problems. Loose part media made from nature can be used as an alternative media that can increase children's creativity and imagination. The purpose of this research is to increase creativity and imagination in group A through loose part media made from natural materials. The type of research is (PTK) with the Kemmis MC and Taggart models, the method used is a qualitative approach and data collection is taken in cycle I and cycle II with data collection techniques including observation, interviews and documentation. Based on the results of the research in the pre-cycle the ability to recognize natural materials developed according to expectations and developed very well 12% then after being carried out or applied loose part media the children's creativity increased from a total of 24 students in cycle I developed according to expectations and grew very well reaching 58% and at the end of Cycle II of the 24 students who developed according to expectations and developed very well reaching 96%.

Keywords: Creativity and imagination, loose parts made from nature

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan usia dini. Hal itu tertulis dalam UU NO. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 14, bab I, bagian I mengatakan demikian “pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.(Kesler, 1985)

Allah berfirman:

وَأَلْيَسَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An Nisa: 9)

Anak usia dini merupakan individu dengan potensi yang masih membutuhkan pengembangan. Islam juga memandang bahwa anak adalah makhluk yang memiliki potensi, tentunya potensi tersebut harus diarahkan ke arah yang positif atau baik.

Mengembangkan kreativitas anak sangat penting, terutama bagi anak-anak di taman kanak-kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka dilatih untuk melakukannya dalam memecahkan masalah dari perspektif yang berbeda dan menghasilkan banyak ide-ide dan gagasan.

Menurut Hurlock kreativitas adalah suatu keterampilan dan cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum pernah ada sebelumnya ataupun memperbaharui sesuatu yang telah ada yang berupa gagasan, ide, hasil karya, serta tindakan dari keadaan yang tidak terduga. (Hurlock, 1978)

Mengingat begitu pentingnya untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, proses belajar yang menyenangkan membutuhkan lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ketika anak-anak belajar dengan cara yang sederhana namun bermakna dan dapat merangsang keratifitas dan imajinasinya dalam lingkungan belajar. Menggunakan media atau benda-benda yang sudah dikenal dari lingkungan alam untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak dapat terasah dengan baik dan akan mempermudah proses belajar anak dan akan terkesan menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat menjadi solusi pembelajaran RA Tanjung Assalam yang berkesan tingkat perkembangan kreatif itu saja Dakota Selatan Imajinasi anak masih kurang seperti kurangnya minat anak untuk belajar di kelas, Perkembangan media saat ini kurang kreatifitas anak, para pendidik tahu Masih menggunakan media tradisional.

Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian penulis Bagaimana menggunakan materi pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak Anda Di lingkungan alam Grup A RA Tanjung Assalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelompok (PTK) yang berfokus pada situasi kelas (classroom action research). PTK adalah upaya guru atau praktisi dalam berbagai kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di kelas (Pandiangnan, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan, yang bertujuan untuk memungkinkan realitas muncul secara alami dalam kaitannya dengan fenomena/peristiwa (Bado, 2022). Pendekatan ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitian dalam lingkungan alam kualitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dan informasi yang relevan. (Bado, 2022)

Selain itu, peneliti menggunakan model spiral PTK di Kemm, dan menurut model MC Taggart, atau model siklus, penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus. (Rukajat, 2018) Subyek penelitian ini adalah sebanyak 24 anak pada tahun pelajaran 2022/2023 di Kelas A RA Tanjung Assalam kelompok usia 4-5 tahun, dan Penelitian ini bertujuan untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi pada usia dini. dalam masa kecil. Bahan curah yang terbuat dari alam. Metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahan loose part yang terbuat dari bahan alami dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak di A RA Tanjung Assalam, Kecamatan Pakenjeng, sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam dua siklus, dengan 3 kali pertemuan dalam

setiap siklusnya. Dalam penelitian ini digunakan siklus berkelanjutan untuk mencapai tujuan dari indikator yang juga terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Perencanaan (perencanaan) Pada fase ini perencanaan/penjadwalan menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media yang akan digunakan.
2. Aksi (akting) Belajar berhitung dengan penggaris ajaib.
3. persepsi Lakukan pengamatan yang tepat tentang anak-anak
4. Refleksi (Refleksi).
5. Bekerja sama dengan mitra untuk mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya

Hasil musyawarah siklus I menjadi acuan perencanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran siklus berikutnya, jika siklus I tidak menunjukkan kemajuan keberhasilan tindakan, dilanjutkan pada pembelajaran kedua, dst. hingga mencapai hasil yang diharapkan (Rukajat, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan RA Tanjung Assalam, proses pembelajaran RA Tanjung Assalam sulit untuk memahami materi pendidikan yang disampaikan karena anak-anak kurang memiliki kreativitas dan imajinasi dalam mengembangkan media yang sudah ada. lingkungan sekolah Kesimpulan awal 3.10.2022 terungkap berdasarkan hasil proses pembelajaran RA Tanjung Assalaam, dimana tidak ada lingkungan belajar, hanya metode bernyanyi, media tradisional seperti notebook, LKA.

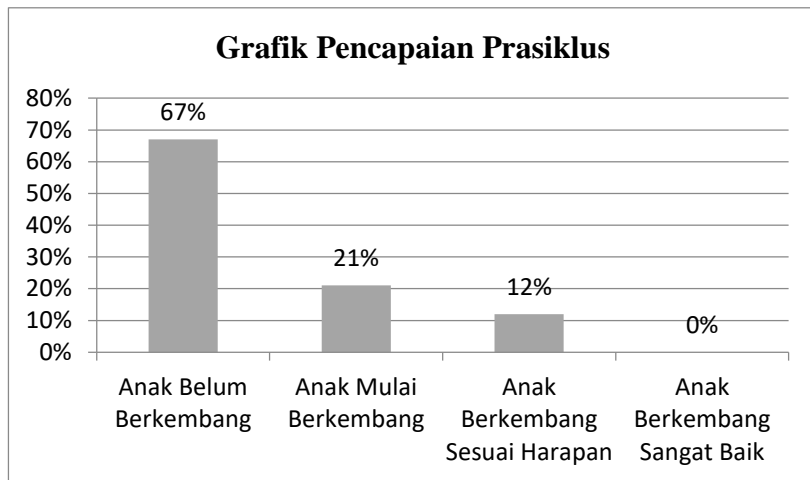
Diperoleh informasi bahwa dari 24 anak diketahui anak yang mampu menghasilkan suatu bentuk, warna dan ukuran sebanyak 5 orang anak (25%), 3 laki laki dan 2 perempuan, selanjutnya anak mampu menciptakan suatu bentuk warna dan ukuran sebanyak 6 orang anak (29%) 4 laki laki dan 2 perempuan lalu anak belum tertarik melakukan aktifitas seni atau berkreasi bebas dari bahan alam 6 orang anak (21%). 3 laki-laki 3 perempuan dan anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan sebanyak 7 orang anak (25%) 4 laki-laki 3 perempuan. Data kreativitas dan imajinasi di RA Tanjung Assalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data hasil observasi meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak pada siklus I

No	Nama	Indikator				Keterangan		
		1	2	3	4	Jumlah	Nilai	Penca paian
1	Ananda	2	2	2	2	8	50	MB
2	Akila	2	2	2	2	8	50	MB
3	Novia	3	3	3	3	12	75	BSH
4	Alinka	3	3	3	3	12	75	BSH
5	Ai Rosidah	3	2	2	2	9	56	BSH
6	Ai Halifah	2	2	2	2	8	50	MB
7	Aqila	2	2	2	2	8	50	MB
8	Delista	3	2	2	2	9	56	BSH
9	Fajar	3	4	3	4	14	88	BSB
10	Rafasya	3	3	3	3	12	75	BSH
11	Ilham	2	2	2	2	8	50	MB
12	Faza	2	2	2	2	8	50	MB
13	Azqi	2	2	2	2	8	50	MB
14	Nazril	4	3	3	3	13	81	BSB
15	Saepul	3	4	3	3	13	81	BSB
16	Alwi	3	3	4	3	13	81	BSB
17	Nurul Azmi	3	2	2	2	9	56	BSH
18	Hisyam	3	3	3	4	13	81	BSB
19	Albi	3	3	4	2	12	75	BSH
20	Mutakin	3	2	2	3	10	63	BSH
21	Kahfi	3	2	2	3	10	63	BSH
22	farhan	1	1	1	1	4	25	BB
23	Rendra	2	2	2	2	8	50	MB
24	Alfi	2	2	2	2	8	50	MB
Jumlah						1481		
Nilai rata-rata						61,71		
Anak Belum Berkembang						1	4%	
Anak Mulai Berkembang						9	38%	
Anak Berkembang sesuai Harapan						9	38%	
Anak Berkembang Sangat Baik						5	20%	

Grafik Observasi Prasiklus



Berdasarkan hasil observasi, ada siswa yang tidak tahu, ada siswa yang tidak mengerti pesan guru, ada anak yang tidak mengetahui bentuk, warna dan ukuran ketika guru meminta mereka menyebutkan apa yang ditunjukkan guru. Namun ada juga siswa yang tidak semangat belajar, ada juga anak yang tidak bisa menyelesaikan semua tugas.

Hasil observasi tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti pada siklus pertama, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak melalui media.. *loose part* Seorang naturalis bekerja dengan guru untuk memikirkan bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. ruang dengan cara media yang menarik dan menyenangkan *loose part* berbahan alam. Media *loose part* Dipercayai bahwa bahan alami dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi pada anak usia dini.

Menurut Daly & Beloglovsky, *loose parts* adalah peralatan yang dapat dipindahkan, diangkut, digabungkan, diubah, dipisahkan, dan bahkan dirakit dengan cara yang berbeda.(Ridwan et al., 2022)

Loose parts pertama kali ditemukan dan dikembangkan pada tahun 1971 oleh arsitek kelahiran London Simon Nicholson, yang sebelumnya menerbitkan karyanya. "*how not to cheat children-the Theory of loose part*", yang mengatakan bahwa lingkungan adalah ruang interaktif bagi anak, interaksi anak dengan lingkungan membuka kemungkinan bagi anak untuk berkreasi yang aktif. Dengan memberikan anak ruang untuk dapat bereksplorasi dan menuangkan kreativitas dengan menggunakan peralatan yang dapat diubah, dimanipulasi dan diciptakan kembali(Imamah, 2020).

Pada tahap siklus I pada hari Kamis, 1 Desember, Jum'at, 2 Desember dan Sabtu, 3 Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di RA Tanjung Assalam Pakenjeng, sehingga peneliti dapat memaparkannya pada gambar berikut:

Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi hari saat siswa masih bersemangat dan fresh. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Sebanyak 24 orang mengikuti kegiatan edukasi tersebut. Setelah mengamati perkembangan kreativitas dan imajinasi anak diikuti 14

anak, dapat dilihat pada (BSB) dan (BSH) pada 14 anak (59%) atau anak berhasil, kemudian (MB) dan (BB) pada 10 anak. . 42%, mis. anak itu tidak bertahan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Januari, Jum'at, 6 Januari dan Sabtu, 7 Januari 2023. Penelitian ini dilakukan di RA Tanjung Assalam Pakenjeng, sehingga peneliti dapat memaparkan dalam tabel berikut:

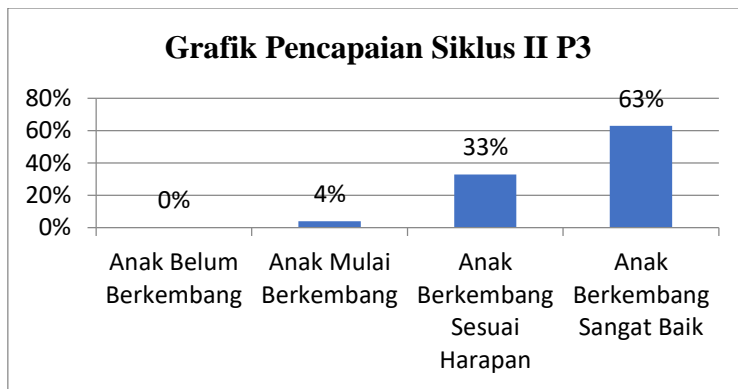
Data hasil observasi meningkatkan kreativitas dan imajinasi pada siklus II

No	Nama	Indikator				Keterangan		
		1	2	3	4	Jumlah	Nilai	Pencapaian
1	Ananda	3	3	3	2	11	69	BSH
2	Akila	3	3	3	2	11	69	BSH
3	Novia	4	4	4	4	16	100	BSB
4	Alinka	4	4	4	4	16	100	BSB
5	Ai Rosidah	3	3	3	3	12	75	BSH
6	Ai Halifah	3	3	2	3	11	69	BSH
7	Aqila	3	3	3	2	11	69	BSH
8	Delista	4	4	3	3	14	88	BSB
9	Fajar	4	4	4	4	16	100	BSB
10	Rafasya	4	4	4	4	16	100	BSB
11	Ilham	3	3	3	3	12	75	BSH
12	Faza	4	3	3	3	13	81	BSB
13	Azqi	4	3	3	3	13	81	BSB
14	Nazril	4	4	4	4	16	100	BSB
15	Saepul	4	4	4	4	16	100	BSB
16	Alwi	4	4	4	4	16	100	BSB
17	Nurul Azmi	4	3	4	3	14	88	BSB
18	Hisyam	4	4	4	4	16	100	BSB
19	Albi	4	4	4	4	16	100	BSB
20	Mutakin	4	4	3	3	14	88	BSB
21	Kahfi	4	3	3	3	13	81	BSB
22	Farhan	2	2	1	1	6	38	MB
23	Rendra	3	3	2	2	10	63	BSH
24	Alfi	3	3	2	2	10	63	BSH
Jumlah						1994		
Nilai rata-rata						83,07		
Anak Belum Berkembang					0	0%		

No	Nama	Indikator				Keterangan		
		1	2	3	4	Jumlah	Nilai	Penca paian
	Anak Mulai Berkembang				1	4%		
	Anak Berkembang sesuai Harapan				8	33%		
	Anak Berkembang Sangat Baik				15	63%		

Grafik Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi Anak Usia Dini Melalui Media Loose

Part Berbahan Alam Siklus II Pertemuan Ketiga



Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, anak mengalami perubahan dan peningkatan dalam kegiatan belajar yang Tambahkan kreativitas dan imajinasi menggunakan bahan-bahan bebas yang terbuat dari bahan-bahan alami. Pengamatan pertumbuhan kreativitas dan imajinasi anak diamati oleh 24 siswa, dan di (BSB) dan (BSH) kami melihat hingga 23 anak, 96% dari mereka. anak berhasil mengembangkan kreativitas dan imajinasi kemudian (MB) hingga 1 anak 4%. Berdasarkan data evaluasi dan observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan meningkatkan kreativitas dan imajinasi dengan bantuan bahan curah yang terbuat dari bahan alam, dan tercapai tingkat pencapaian yang telah ditentukan

Meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam belajar dengan bantuan media massa *loose part* terbuat dari bahan alami dan hasil akhirnya untuk meningkatkan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak.

Tabel 4.12

Perbandingan peningkatan kreativitas dan imajinasi anak melalui media *loose part* berbahan alam pada pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Skala Penilaian	PS	SI P1	SI P2	SI P3	SII P1	SII P2	SII P3
----	-----------------	----	-------	-------	-------	--------	--------	--------

1	Belum Berkembang	67%	38%	4%	4%	4%	0%	0%
2	Mulai Berkembang	21%	42%	58%	38%	33%	8%	4%
3	Berkembang Sesuai Harapan	12%	21%	38%	38%	54%	46%	33%
4	Berkembang Sangat baik	0%	0%	0%	20%	8%	46%	63%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan hasil temuan awal dan kelemahan Siklus I dapat dijadikan tolak ukur untuk perbaikan pelaksanaan Siklus II dari segi desain, implementasi dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan siklus sebelumnya. Siklus II tumbuh sangat baik, Siklus III Siklus I 24 anak mencapai perkembangan sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) 14 anak (58%) mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) 2 anak (42%). Pertemuan ketiga siswa yang mencapai kemajuan sangat baik (BSB) dan perkembangan sesuai harapan (BSH) pada musim gugur II 23 anak (96%), perkembangan mulai (MB) dan belum berkembang (BB) 1 anak (4%) .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kinerja kelompok (PTK) yang dilakukan selama dua siklus di RA Tanjung Assalam Pakenjeng, peneliti menyimpulkan sebagai berikut..:

1. Mengamati pra-siklus kemudian pemahaman kreativitas dan imajinasi banyak anak yang belum berkembang. Faktor yang hal tersebut diantaranya, Berdasarkan hasil studi kinerja kelompok (PTK) yang dilakukan selama dua siklus di RA Tanjung Assalam Pakenjeng, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. melalui media *loose part* berbahan alam anak dapat dilihat yaitu Itu berhasil pada 3 anak (12%), tetapi tidak pada 21 anak (88%). Pembelajaran menggunakan media *loose part* berfokus pada kegiatan individu anak di mana setiap orang dapat meningkatkan pemikiran, konsentrasi, dan motivasi belajar mereka. Media ini membantu anak mengembangkan keterampilannya menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan menerapkan imajinasinya yang tinggi terhadap alam di sekitarnya dan mendorong pelestarian alam melalui permainan bermain peran, bercerita yang merangsang Meningkatkan kreativitas dan Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut berdasarkan hasil survei kinerja kelompok (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus di RA Tanjung Assalam Pakenjeng, pembelajaran dilakukan melalui media *loose part* menggunakan bahan alam, guru membagi menjadi 5 kelompok, agar lebih mudah dan nyaman anak dalam menggunakan media, tanpa harus berebut giliran, menunggu giliran temannya, agar kegiatan berjalan lancar , lebih mudah bagi guru untuk mendapatkan peringkat. Penggunaan dari media *loose part* berbahan alam ini cukup mudah yaitu kita cukup mengumpulkan bahan-bahan media yang berada di lingkungan sekitar kita, di lingkungan rumah, kelas, tempat bermain dan lain-lain saja tanpa kita harus membeli atau mengeluarkan uang, setelah itu di kelompokkan berdasarkan jenisnya lalu di simpan di wadah-wadah yang berukuran sedang seperti

nampan, piring, ataupun baskom, media *loose part* berbahan alam sudah dapat digunakan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, temuan dari pra siklus hingga siklus II cukup memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti dengan ketentuan terdapat peningkatan dari mulai jumlah 12% anak kurang berkembang (MB) artinya kreativitas dan imajinasi masih sangat rendah dan setelah selesai kegiatan kelompok pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 62 % dengan kategori penilaian berjalan sesuai harapan (BSH) dan berjalan sangat baik (BSB), dilanjutkan pada siklus II berubah dan meningkat menjadi 96%, dengan kriteria penilaian berjalan sesuai harapan (BSH) dan berjalan sangat baik (BSB). Pada kelompok A usia 4-5 tahun RA Tanjung Assalam Pakenjeng terbukti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan bahan curah yang terbuat dari alam dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

Ajat Rukajat, *Penelitian tindakan kelas (classroom action research) disertai contoh judul skripsi dan metodologinya* (yogyakarta: Budi utama, 2018).42

Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Mencoba Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pangan Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). 8

Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2022).181

(Pura & Asnawati, 2019)

(Elizabeth B. Hurlock, 2010) H 4

Imamah and Muqowim, —Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part,|| 271–72.

Mastuinda, Zulkifli, and Febrialismanto, —Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,|| *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): 91.

(Muhajir, 2011)

UUD RI RI No. 41, “Presiden Republik Indonesia,” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1 (2003): 1–5,